

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi setiap negara di dunia untuk dapat berkembang pesat (Agustang, 2021. hal 19). Negara hebat yang menempatkan pendidikan sebagai prioritas utamanya, maka kemiskinan pada masyarakat akan berkurang. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan negara maju di masa depan maka diperlukan perbaikan pada sistem pendidikan yang ada saat ini. Sistem pendidikan yang mumpuni diperlukan agar sampai pada kapasitas pengetahuan dan intelektual manusia yang maksimal dengan menggunakan strategi pendidikan yang dapat membantu dalam memaksimalkan kegiatan pendidikan (Waluyo, 2021. hal 46). Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sehingga tercapai untuk setiap jenjang pendidikan (Marcela, Idris, & Aryaningrum, 2022, hal. 55).

Pendidikan berlangsung di berbagai jenjang pendidikan, termasuk Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan perguruan tinggi. Hal ini memastikan bahwa sekolah dasar mengembangkan kompetensi dasar yang berkontribusi terhadap individu dan warga negara yang baik. Dengan visi tersebut maka proses belajar di sekolah dasar mempunyai arti yang besar bagi perkembangan proses belajar siswa. Oleh karena

itu, guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, selalu melibatkan siswa secara aktif, dan menjadi pemeran utama dalam belajar di kelas.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, yang menghasilkan perubahan perilaku atau kemampuan. Contohnya, dari tidak tahu menjadi tahu, dari belum bisa berjalan menjadi bisa berjalan, hingga dari tidak mampu membaca menjadi mampu membaca. Belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya kearah yang baik maupun tidak baik (Wahab, 2021. hal. 2). Hal ini berarti, belajar merupakan kegiatan perubahan tingkah laku arah yang positif. Jhon M. Keller (Kasmawati, 2023. hal. 56) memandang hasil belajar sebagai luaran dari sistem yang mengelola berbagai masukan yang berupa informasi. Maksudnya, hasil belajar merupakan masukan berupa informasi sebagai bentuk pengetahuan terhadap pemahaman siswa. Selanjutnya Setiawa (2023. hal. 63) mengungkapkan hasil belajar merupakan suatu bentuk penilaian terhadap kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Artinya, hasil belajar merupakan bentuk penilaian terhadap kemampuan yang di miliki siswa dalam menerima pembelajaran.

Pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran yang sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lisan (*output*) pendidikan. Pembelajaran juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Pembelajaran yang tidak efektif seperti metode yang monoton, kurangnya keterlibatan siswa, atau ketidaksesuaian strategi dengan karakteristik peserta didik dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar, pencapaian hasil

yang minim, dan pada akhirnya berdampak pada menurunnya mutu pendidikan secara keseluruhan. Artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran (Ratumanan, 2020, hal. 11). Syahfitri (2020, hal.6) mengatakan siswa akan berpartisipasi dalam pembelajaran apabila suasana belajar sangat menggembirakan dan menyenangkan. Jadi, seorang guru harus menerapkan strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu pembelajaran kegiatan yang wajib dilakukan guru dan siswa agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Ramadani, Idris, & Ayurachhmawati, 2022, hal. 13)

Untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, maka dapat menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Sarumaha, et al., 2022, hal 49). Selain itu model pembelajaran juga dapat membuat siswa akan lebih aktif terlibat dalam memahami materi pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Hal tersebut memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran IPAS yaitu membantu siswa memahami konsep dalam kehidupan sehari-hari (Ramadhani, 2021, hal. 225).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji mengenai makhluk hidup, benda mati yang ada di alam semesta serta interaksinya dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu, makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Rahmayati, 2023, hal. 18).

Pada Kurikulum Merdeka Belajar terdapat sejumlah pembaruan, salah satunya adalah diterapkannya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

(IPAS), yang merupakan gabungan antara ilmu alam dan ilmu sosial. Pembelajaran ini menggunakan pendekatan saintifik yang berfokus pada konteks-konteks yang berkaitan dengan fenomena alam serta kondisi sosial di lingkungan sekitar (Kemendikbud, 2020. hal. 17). Untuk mendukung implementasi pembelajaran tersebut, Kurikulum Merdeka Belajar menetapkan tiga tahapan utama dalam proses pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Hanafy, 2014. hal. 66-79).

Salah satu tahap penting dalam pelaksanaan pembelajaran adalah tahap perencanaan, yang merupakan proses sistematis di mana pendidik menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (Zhahara, 2021. hal. 24). Dalam tahap ini, pendidik melakukan analisis capaian pembelajaran (CP), merumuskan alur tujuan pembelajaran (ATP), memilih metode pembelajaran yang tepat, menyusun media pembelajaran, serta merancang tugas yang sesuai. Perencanaan pembelajaran perlu dilakukan secara matang agar pelaksanaan pembelajaran selaras dengan kurikulum, silabus, dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Mengingat karakteristik IPAS yang merupakan integrasi dua disiplin ilmu, media dan penugasan yang digunakan juga harus disesuaikan dengan konteks pembelajaran yang menyeluruh. Sehubungan dengan hal tersebut, penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik sangat diperlukan karena dapat menumbuhkan semangat serta minat belajar siswa, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar (Nazar, 2023. hal. 33).

Hasil belajar merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran, karena hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak

belajar dan tindak mengajar, jika dilihat dari sisi guru, tindak mengajar (proses pembelajaran) diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pembelajaran dari puncak proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 88 Palembang pada tanggal 11 Oktober 2024, diperoleh informasi bahwa pada saat proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, dan pemberian tugas kepada siswa, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran, guru IPAS umumnya masih menerapkan pembelajaran klasikal dengan menggunakan teknik ekspositori. Metode ini cenderung bersifat satu arah, sehingga menimbulkan beberapa kendala, seperti terbatasnya alat bantu pembelajaran, rendahnya daya tangkap siswa terhadap materi, serta kurangnya minat dan motivasi belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Salah satu model yang dapat digunakan adalah *Project Based Learning* (PjBL), yang menekankan pada keterlibatan siswa dalam menyelesaikan proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Model PjBL tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta minat dan motivasi belajar. Kondisi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang baik, hal tersebut ditunjukkan dari hasil nilai ulangan harian dan UAS. Nilai harian dan UAS yang di peroleh siswa diatas KKM sebanyak

7 orang dengan persentase sebesar 26,92% siswa dan yang dibawah KKM sebanyak 19 orang dengan persentase 73,08 %.

Salah satu cara yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran dan dapat menarik perhatian siswa dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model yang melatih siswa dalam memecahkan masalah dengan berpikir kreatif, yang akan membantu mereka membuat suatu produk dengan kreativitas mereka (Goldstein, 2016. hal. 1-12). Pemilihan model pembelajaran berbasis proyek atau praktik secara langsung merupakan desain pembelajaran yang terbaik untuk meningkatkan hasil belajar sesuai dengan permasalahan.

Penelitian ini sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Fatimah, dkk (2024. hal. 319-326) pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu, pada siklus I sebesar 50%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 100%. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Taupik dan Fitria pada tahun 2021 hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Project Based Learning* terhadap pencapaian hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar dalam model pembelajaran.

Namun penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, dimana penelitian mengenai model *project based learning*(*PjBL*) diterapkan pada mata pelajaran IPAS dengan jenis penelitian *eksperimen*. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah sama-sama meneliti model *Project based learning* (*PjBL*) dan hasil belajar, sedangkan perbedaan dengan penelitian

terdahulu adalah penelitian ini bukan termasuk penelitian ptk, materi yang digunakan berbeda, tempat penelitian, kelas penelitian, dan ranah hasil belajar yang diukur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berusaha untuk melakukan penelitian mengenai “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING (PjBL)* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS V Di SDN 88 PALEMBANG”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan hasil belajar siswa kelas V di sd negeri 88 palembang masih dikategorikan rendah.
- 2) Kurangnya penggunaan media dan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran.
- 3) Lingkungan belajar yang tidak kondusif.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan model *Project Based Learning (PjBL)* dan hasil belajar IPAS khususnya pada materi sistem pernapasan kelas V di SD Negeri 88 Palembang.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan pembatasan masalah maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

“Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap hasil belajar IPAS kelas V di SDN 88 Palembang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap hasil belajar IPAS kelas V di SDN 88 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan pada tingkat teoritis kepada pembaca dan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS melalui model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

1) Bagi Siswa

Sebagai pengalaman baru agar termotivasi dalam proses belajar mengajar guna memahami dan mengembangkan pengetahuan melalui model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dalam pembelajaran IPAS.

2) Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai acuan dalam pemilihan model pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran sehingga menjadi lebih mengerti akan konsep yang diajarkan.

3) Bagi Sekolah

Memberikan informasi kepada sekolah untuk memberi inovasi dalam memecahkan masalah belajar dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan